

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
APAKAH BENAR, ISLAM = HAJI,  
BISA DILAKSANAKAN DI NEGARA SEKULER,  
DIBAWAH PIMPINAN MUSLIM SEKULER

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
13 Juli 2024

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
APAKAH BENAR, ISLAM = HAJI, BISA DILAKSANAKAN DI NEGARA SEKULER,  
DIBAWAH PIMPINAN MUSLIM SEKULER**

© Copyright 2024 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## **DASAR PEMIKIRAN**

Sebelum penulis menulis tentang apakah benar, Islam = Haji, bisa dilaksanakan di negara sekuler, dibawah pimpinan muslim sekuler, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang apakah benar, Islam = Haji, bisa dilaksanakan di negara sekuler, dibawah pimpinan muslim sekuler, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi pembuka rahasia Allah tentang apakah benar, Islam = Haji, bisa dilaksanakan di negara sekuler, dibawah pimpinan muslim sekuler, yaitu ayat-ayat:

***"Hai orang-orang yang beriman, taat Allah dan taat Rasul dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan pendapat itu kepada Allah dan Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya (An Nisaa' : 4: 59)***

***"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)***

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang apakah benar, Islam = Haji, bisa dilaksanakan di negara sekuler, dibawah pimpinan muslim sekuler, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid.

## **HIPOTESE**

Disini penulis mengajukan hipotesis apakah benar, Islam = Haji, bisa dilaksanakan di negara sekuler, dibawah pimpinan muslim sekuler, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA).

## **DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)**

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom

nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Berdasarkan asam deoksiribonukleat (DNA) manusia, terdiri dari 32,20% atom karbon, 25,43% atom nitrogen, 6,78% atom oksigen, dan 35,59% atom hidrogen. Dimana atom Karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak terdapat di sekitar kita dan di atmosfer.

## **APAKAH BENAR, ISLAM = HAJI, BISA DILAKSANAKAN DI NEGARA SEKULER, DIBAWAH PIMPINAN MUSLIM SEKULER**

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, disini Allah, mendeklarkan: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59).**

Nah, ternyata, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**, oleh hampir semua muslim di dunia, yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, Tunisia dan Palestina hanya sampai ketinggian haji.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa semua muslim di dunia, cukup hanya mengucapkan dua kalimah syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, menjalankan puasa, mengerjakan haji, setelah melaksanakan haji, sudah cukup hidup sebagai muslim, tidak menjadi masalah, walaupun hidup di negara-negara sekuler seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina ?

Nah, jawabannya adalah karena apa yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, dengan mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tahun 1 H (622 M), dianggap sebagai angin lalu saja, bahkan sebagian besar Muslim, tidak percaya Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tahun 1 H (622 M).

Apalagi, karena Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari tentang negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw, maka para pengikut Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina sampai sekarang, tidak peduli dengan negara Islam **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, akibat Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw, maka hampir seluruh muslim di dunia, berpikir, menjalankan Islam cukup sampai tingkat rukun Islam, di negara sekuler.

Nah, akibatnya, apa yang terjadi sampai sekarang, muslim yang hidup di negara sekuler Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab,

Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina tidak ada dalam pikiran mereka, untuk merobah negara sekuler, menjadi negara Islam, mengikuti Negara Islam pertama, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, di Madinah, tahun 1 H (622 M).

Jadi, menurut pemikiran Muslim di seluruh dunia, cukup melaksanakan Islam hanya sampai ke tingkat melaksanakan haji di Kerajaan Saudi Arabia, yang tidak mengikuti Negara Islam pertama, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, di Madinah, tahun 1 H (622 M), haji bisa dilaksanakan di negara sekuler, Negara Islam yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, tidak perlu di dirikan, karena Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw. Cukup muslim sekuler yang memimpin negara sekuler, yang penting haji bisa dilaksanakan.

Ini, yang menjadikan Islam mundur, yang tidak disadari oleh hampir seluruh muslim di dunia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat-ayat: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)" "...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49).**

Nah, disini Allah, mendeklarkan: **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59).**

Nah, ternyata, **"...taat Allah dan taat Rasul...(An Nisaa' : 4: 59)**, oleh hampir semua muslim di dunia, yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria dan Maroko, Tunisia dan Palestina hanya sampai ketinggian haji.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Mengapa semua muslim di dunia, cukup hanya mengucapkan dua kalimah syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, menjalankan puasa, mengerjakan haji, setelah melaksanakan haji, sudah cukup hidup sebagai muslim, tidak menjadi masalah, walaupun hidup di negara-negara sekuler seperti di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina ?

Nah, jawabannya adalah karena apa yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, dengan mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tahun 1 H (622 M), dianggap sebagai angin lalu saja, bahkan sebagian besar Muslim, tidak percaya Nabi Muhammad saw mendirikan Negara Islam pertama di Madinah, tahun 1 H (622 M).

Apalagi, karena Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari tentang negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw, maka para pengikut Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, yang ada di Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina sampai sekarang, tidak peduli dengan negara Islam **"...jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Nah, akibat Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw, maka hampir seluruh muslim di dunia, berpikir,

menjalankan Islam cukup sampai tingkat rukun Islam, di negara sekuler.

Nah, akibatnya, apa yang terjadi sampai sekarang, muslim yang hidup di negara sekuler Mesir, Syria, Irak, Turki, Afghanistan, Azerbaidjan, Kazakhstan, Turkmenistan, Uzbekistan, Indonesia, Malaysia, Brunai, Somalia, Etiopia, Yaman, Kuwait, Bahrain, Qatar, Oman, Uni Emirat Arab, Libya, Sudan, Tchad, Nigeria, Algeria, Maroko, Tunisia dan Palestina tidak ada dalam pikiran mereka, untuk merubah negara sekuler, menjadi negara Islam, mengikuti Negara Islam pertama, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, di Madinah, tahun 1 H (622 M).

Jadi, menurut pemikiran Muslim di seluruh dunia, cukup melaksanakan Islam hanya sampai ke tingkat melaksanakan haji di Kerajaan Saudi Arabia, yang tidak mengikuti Negara Islam pertama, yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, di Madinah, tahun 1 H (622 M), haji bisa dilaksanakan di negara sekuler, Negara Islam yang didirikan oleh Nabi Muhammad saw, tidak perlu di dirikan, karena Abu Hanifah, Malik bin Anas, Syafi'i dan Ahmad bin Hambal tidak mempelajari negara Islam, sebagai sunnah Nabi Muhammad saw. Cukup muslim sekuler yang memimpin negara sekuler, yang penting haji bisa dilaksanakan.

Ini, yang menjadikan Islam mundur, yang tidak disadari oleh hampir seluruh muslim di dunia.

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se